

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERKEMBANGAN TAMAN KANAK-KANAK
DI KECAMATAN TURI
DARI TAHUN 1985-1995**

SKRIPSI



Oleh :

Erna Yuli Agustin

NIM : 912140039

NIRM : 910052010604120034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

**PERKEMBANGAN TAMAN KANAK-KANAK
DI KECAMATAN TURI
DARI TAHUN 1985-1995**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh :

Erna Yuli Agustin

NIM : 912140039

NIRM : 910052010604120034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

- 1998

**PERKEMBANGAN TAMAN KANAK-KANAK
DI KECAMATAN TURI
DARI TAHUN 1985-1995**

Oleh :

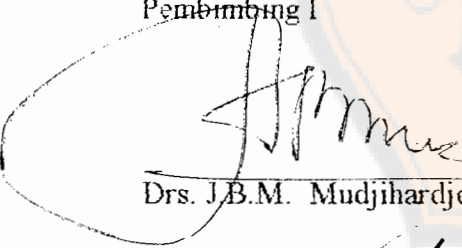
Erna Yuli Agustin

NIM : 912140039

NIRM : 910052010604120034

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I


Drs. J.B.M. Mudjihardjo

Tanggal : 18 Februari 1995

Pembimbing II


Drs. A.A. Padi

Tanggal : 18 Februari 1995

SKRIPSI

PERKEMBANGAN TAMAN KANAK-KANAK
DI KECAMATAN TURI
DARI TAHUN 1985-1995

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

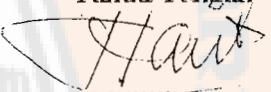
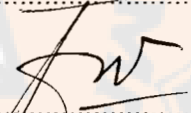
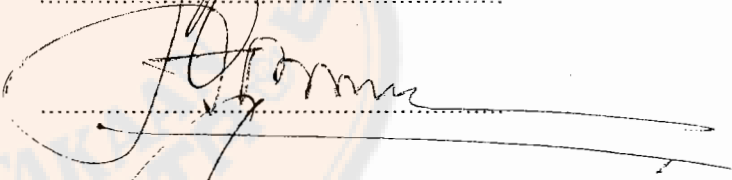
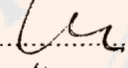
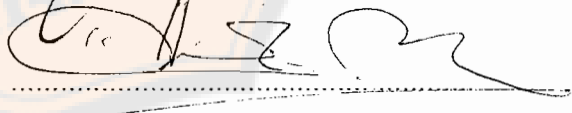
Erna Yuli Agustin

NIM : 912140039

NIRM : 910052010604120034


Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji
pada tanggal : 16 Desember 1998
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. A.K. Wiharyanto	
Sekretaris	: Drs. B. Musidi, M.Pd.	
Anggota	: Drs. J.B.M. Mudjihardjo	
Anggota	: Drs. A.A. Padi	
Anggota	: Dr. P.J. Soewarno, S.H.	

Yogyakarta, 16 Desember 1998
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




(Dr. Paulus Suparno, S.J., M.S.T.)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

(Matius 11:28)

- Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa.

(Roma 12:12)

- Biarlah anak-anak itu datang padaKu sebab dialah empunya Kerajaan Surga.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tua.
- Kakak dan Adikku.
- Seorang sahabatku.
- Rekan kerja di IGTKI Turi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini, tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, November 1998

Penulis

Erna Yuli Agustin

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Skripsi berjudul, "Perkembangan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi Dari Tahun 1985-1995" ini menggambarkan tentang sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Turi dari proses awal pendirian Taman Kanak-Kanak sampai perkembangannya. Ada 3 (tiga) organisasi atau yayasan sebagai penyelenggara Taman Kanak-Kanak. Organisasi Muhammadiyah dengan Yayasan Aisyiyah menyelenggarakan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal. Organisasi Dewan Paroki Somohitan dengan Yayasan Dharma Ibu menyelenggarakan Taman Kanak-Kanak Indriyasana. Organisasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Turi menyelenggarakan Taman Kanak-Kanak Pertiwi. Ketiga organisasi tersebut tergabung menjadi satu organisasi yaitu GOPTKI yang kepanjangannya adalah Gabungan Organisasi Penyelenggara Taman Kanak-Kanak Indonesia.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui proses pendirian Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Turi, proses perkembangannya serta upaya untuk meningkatkan kualitas Taman Kanak-Kanak. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskripsi analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selain latar belakang pendirian guru, kerjasama yang baik antara Taman Kanak-Kanak dengan instansi Sekolah Dasar, masyarakat dan Puskesmas merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Taman Kanak-Kanak.

ABSTRACT

Scripton with theme "Developing Kindergarten at Turi District" to discrip round about history building kindergarten that areas at Turi district from building process until their developing. There are three organization or institution to administer them. Muhammadiyah organization with the Aisyiyah institution to manage Aisyiyah Bustanul Athfal of Kindergarten. Council church Somohitan with Dharma Ibu institution to manage Indriyasana Kindergarten. Safety Family Education or PKK Turi organization to manage Fertiwi Kindergarten. That three organization to make aunity organization GOPTKI or Union Manager Organization Kindergarten Indonesia.

The purpose writing this scription for to know building process kindergarten at Turi district, developing process and to care climbing kindergarten quality. Drafter use analysa descrip method for to format this scription.

Produce research to indicate that except background teacher education good relation kindergarten with basic school institution, people and hospital is succed key for climbing eduacation quality at kindergarten.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Baik yang telah melimpahkan cinta dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perkembangan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi Dari Tahun 1985-1995".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, skripsi yang disusun ini masih jauh dari sempurna, banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan juga keterbatasan sumber penulisan, terutama arsip yang ada di Taman Kanak-Kanak.

Kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atas bimbingan dan nasehatnya.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. J.B.M. Mujihardjo selaku Dosen Pembimbing I yang telah mendampingi dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Drs. A.A. Padi selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah mendampingi dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Achmad Dalhar. BA selaku pengawas TK/SD Kecamatan Turi yang telah memberikan izin penulisan.
6. Ketua GOPTKI, IGTKI, Yayasan Penyelenggara TK di Turi, Kepala TK se-Kecamatan Turi, Guru TK se-Kecamatan Turi yang telah memberikan data penulisan.
7. Yayasan Dharma Ibu Cabang Gereja Katolik Santo Yohanes Penginjil Somohitan atas dukungan dan pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan tetap dapat mengabdikan diri di organisasi profesi.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis Tuhan berkenan memberkatinya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Desember 1998

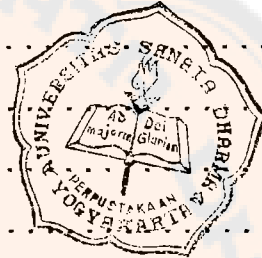
Penulis

Erna Yuli Agustin

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR SUSUNAN PANITIA PENGUJI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metodologi	9
G. Tinjauan Pustaka	11
BAB II SEJARAH BERDIRINYA TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN TURI	14
A. TK Yang Diselenggarakan oleh PKK	14
B. TK Yang Diselenggarakan Yayasan Asiyiyah	24
C. TK Yang Diselenggarakan oleh Gereja ...	36



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III PERKEMBANGAN TAMAN KANAK-KANAK DI	
KECAMATAN TURI	40
A. Faktor Yang Mendukung Perkembangan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi ...	40
B. Perkembangan Murid Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi	44
C. Perkembangan Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi	45
D. Perkembangan Sarana Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi	47
BAB IV PENUTUP	52
LAMPIRAN	

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Skripsi yang berjudul Perkembangan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi dari Tahun 1985-1995 ini, menjelaskan tentang proses berdirinya Taman Kanak-Kanak sampai proses perkembangannya. Pembatasan tahun 1985-1995 dengan alasan mulai tahun 1987 aktivitas GOPTKI nampak dan TK mulai berdiri sebelum tahun 1985 baru ada 1 (satu) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yang dikelola Yayasan Aisyiyah. Pemilihan lokasi di Kecamatan Turi adalah karena saat ini penulis sudah mengajar di salah satu Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Turi, sehingga memperlancar pencarian data.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara atau GBHN (GBHN, 1988) sasaran utama pembangunan pendidikan kita adalah untuk mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut disyaratkan kualitas manusia Indonesia yang meliputi beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh,

bertanggung jawab, mandiri cerdas dan trampil. Manusia yang sehat jasmani dan rohani juga mempunyai sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

Proses pembentukan manusia pembangunan seperti yang dicita-citakan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tersebut membutuhkan proses yang panjang dan bertahap. Dalam pendidikan di Indonesia dikenal prinsip pendidikan yang sangat bagus yaitu "Life long education" yang artinya adalah pendidikan seumur hidup. Adapun maksudnya adalah pendidikan yang diterima oleh anak dimulai sejak anak lahir sampai mati. Jadi pendidikan tidak diberikan setelah anak dewasa. Pendidikan adalah fenomena fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia (Driyarkara, 1980:32). Dimana ada kehidupan manusia, disitu ada pendidikan.

Untuk mewujudkan kehidupan manusia yang berpendidikan tersebut maka perlulah pengadaan tempat untuk terjadinya proses pendidikan yang terarah dan terkoordinasi sejak dini. Pendidikan yang mempersiapkan kependidikan dasar inilah yang dikenal dengan Taman Kanak-Kanak. Bentuk yang lain di samping Taman Kanak-Kanak adalah Kelompok Bermain atau Play Group. Adapun penyelenggara dari Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain adalah pemerintah dan swasta. Swasta disini yang dimaksud adalah masyarakat, kelompok agama, pribadi dan organisasi tertentu. Pengadaan Taman Kanak-Kanak maupun Kelompok Bermain itu

menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari perlunya pengenalan pendidikan sedini mungkin, sejak prasekolah.

Kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pendidikan prasekolah memang diperlukan dan diharapkan demi perkembangan Taman Kanak-Kanak. Kesadaran tersebut memang beralasan, karena di Taman Kanak-Kanak anak dilatih untuk mengenal segala sesuatu yang ada pada dirinya dan sekitarnya. Sosialisasi diri anak adalah hal utama yang menjadi penekanan dalam pendidikan di Taman Kanak-Kanak.

Agar penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan perlu adanya guru sebagai tenaga pengajar, kurikulum, ruang kelas serta fasilitas yang lain misalnya, ruang bermain, ruang Usaha Kesehatan Sekolah, ruang Perpustakaan, alat-alat bermain di luar dan dalam ruangan dan yang penting adalah kamar mandi dan kamar kecil (WC). Untuk mengantarkan siswa menjadi manusia yang berkualitas tidak cukup kepandaian dalam mengajar tetapi juga membutuhkan ketrampilan dalam mendidik atau yang terkenal dalam istilah profesionalisme.

Untuk itu peningkatan profesi memang harus dilakukan secara terus menerus. Peningkatan profesionalisme guru pada dasarnya adalah pemikiran tentang persyaratan untuk melaksanakan pekerjaan mengajar dan mendidik sebaik-baiknya. Suatu profesi

memerlukan dua macam persyaratan yaitu keahlian dan ketrampilan khusus.

Selain itu dalam GBHN juga dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses budaya, yang artinya pendidikan harus mampu menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan cara berpikir, cara bekerja, cara memandang serta memecahkan masalah pada setiap anak sesuai dengan norma-norma budaya bangsa sebagai lembaga pendidikan prasekolah yang merupakan dasar dari jenjang pendidikan berikutnya yaitu Sekolah Dasar.

Pengenalan fenomena klinik pendidikan dan pemecahannya tidak akan dilaksanakan tanpa menekuni dan melibatkan langsung dalam proses pendidikan. Anak datang ke sekolah membawa ciri-ciri masing-masing. Dengan keadaan status sosial dan kultural yang berbeda. Pendidikan di TK bidang sasarannya adalah individu memerlukan profesionalisme dalam penggarapannya. Peran ganda dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas, sebagai orang tua, dan dalam situasi tertentu sebagai teman bermain.

Menyiapkan seorang anak untuk duduk di bangku Sekolah Dasar tidak mudah, karena persyaratan untuk dikatakan siap memerlukan kriteria yaitu kriteria fisik dan kriteria psikis. Kriteria psikis berhubungan dengan mental, kejiwaan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sedang kriteria fisik

sudah menampakkan anak seperti anak sekolah, umur yang cukup, serta daya penyesuaian diri terhadap lingkungan keluarga dan teman-teman sebayanya di Taman Kanak-Kanak. Kesiapan anak semenjak di Taman Kanak-Kanak mempunyai sumbangan yang besar terhadap keberhasilan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Apabila anak mengalami hambatan-hambatan ataupun permasalahan selama usia Taman Kanak-Kanak misalnya kurangnya kesanggupan mengabstraksi gambar, kurangnya ketrampilan dan ketidakmampuan berbahasa akan berpengaruh kepada anak di jenjang Sekolah Dasar.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan pada anak usia 4-6 tahun, sehingga tujuannya harus sesuai dengan kehidupan anak didik yang masih sempit lingkungan dan pengalamannya. Pada pendidikan ini dasar utama adalah membangun pola berpikir kritis, sistematis secara sederhana yang diperlukan bagi pengalaman-pengalamannya kelak, khususnya di Sekolah Dasar. Perbedaan tingkat perkembangan jiwa, usia, lingkungan akan dapat diatasi dengan kecakapan pendidik. Oleh sebab itu Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga pendidikan prasekolah keberadaannya memang dibutuhkan baik oleh keluarga, masyarakat dan Sekolah Dasar.

Agar kualitas lulusan Taman Kanak-Kanak sesuai tuntutan kurikulum di Sekolah Dasar, maka pengelolaan Taman Kanak-Kanak harus dilakukan secara profesional.

Pengelolaan yang dimaksud adalah dalam pengadministrasian, serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terutama dalam mengembangkan pribadi siswa dalam keunikan yang dimiliki anak. Penggunaan metode yang tepat, yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, mengingat kondisi psikis anak dan fisik anak yang masih rentan terhadap lingkungan di luar dirinya.

Taman Kanak-Kanak makin lama makin mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Salah satu wujud kepedulian dan perhatian dari pemerintah adalah adanya usaha meningkatkan profesionalisme guru Taman Kanak-Kanak dengan kegiatan Kelompok Kerja Kepala Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Kerja Guru Taman Kanak-Kanak secara terpadu yang dibina oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan seksi Pendidikan Dasar. Kegiatan tersebut sering dikenal dengan KKG dan KKTK. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam satu kecamatan yang sering dilakukan selama satu catur wulan. Pendanaan untuk TK dari pemerintah desa juga sangat membantu kelancaran Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi?
2. Bagaimanakah perkembangan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berdirinya Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi.
4. Mendapatkan informasi mengenai data perkembangan siswa, tenaga pengajar dan sarana secara kualitas dan kuantitas.
5. Mendapatkan informasi mengenai usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik pelaksana maupun pengelola Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pembaca pada umumnya dan pengelola TK pada khususnya. Manfaat ini dapat dibedakan menjadi :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengelola Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi supaya dalam pengelolaan Taman Kanak-Kanak dapat sesuai dengan ketentuan yang ada. Secara lebih lanjut tentunya agar dapat meningkatkan kualitas Taman Kanak-Kanak yang dikelolanya. Bagi masyarakat umum dapat menjadikan ataupun dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya anak dimasukkan dan dikenalkan lembaga pendidikan prasekolah yaitu Taman Kanak-Kanak.

2. Secara praktis

Secara praktis dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat membuat Taman Kanak-Kanak dapat berkembang kemudian membuat langkah-langkah persiapan agar Taman Kanak-Kanak yang dikelolanya semakin berkualitas. Hal inipun langsung dapat diterapkan oleh penulis yang saat ini mengajar di Taman Kanak-Kanak. Secara umumpun kita dapat membedakan dan menilai Taman Kanak-Kanak yang ada di sekitar kita termasuk berkualitas atau tidak.

Secara praktis juga memberikan masukan kepada semua personal yang berkepentingan dengan Taman Kanak-Kanak khususnya Kepala Taman Kanak-Kanak agar memperhatikan kelengkapan administrasi, sarana dan prasarananya, sehingga guru dapat menjalankan proses belajar mengajar secara optimal dan anak

semakin termotivasi serta menaruh minat dalam mengajar. Hal yang tidak boleh kita lupakan adalah proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak bentuknya adalah bermain sambil belajar, belajar yang dikemas dalam suatu permainan. Juga Kepala Taman Kanak-Kanak serta tenaga pengajarnya apabila merasa kurang mampu dan profesional dengan tugasnya dapat menyadari dan kemudian berusaha mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalismenya misalnya Kelompok Kerja Guru ataupun Kelompok Kerja Kepala Taman Kanak-Kanak, Dharma Wanita, Persatuan Guru Republik Indonesia yang sering melakukan kegiatan sarasehan, penataran ataupun mengikuti lomba kreativitas Guru.

F. Metodologi

Metodologi penelitiannya adalah deskripsi analitis.

1. Subyek Penelitian

Sebagai subyek penelitian adalah seluruh Taman Kanak-Kanak di kecamatan Turi yang meliputi :

- a. TK Pertiwi I Donokerto
- b. TK Pertiwi II Donokerto
- c. TK ABA Sidoharjo
- d. TK PKK Tunas Harapan Karangwuni
- e. TK PKK Mardisiwi Gadung
- f. TK ABA Keringan

- g. TK ABA Wonokerto
- h. TK PKK Ngeesti Palupi
- i. TK ABA Balerante
- j. TK Ponosaran
- k. TK ABA Kemirikebo
- l. TK ABA Girikerto
- m. TK Indriasana Babadan
- n. TK Indriasana Somohitan

2. Pengumpulan Data

Untuk penelitian dan cara memperoleh data dengan menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Wawancara

Yang diwawancarai adalah pengurus Gabungan Organisasi Penyelenggara Taman Kanak-Kanak atau GOPTKI Kecamatan Turi, Pengurus Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Turi, Pengurus Yayasan Aisyiyah, Pengurus Yayasan Indriyasana, Pengurus Yayasan Pertiwi. Selain itu sebagian Kepala Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi dan gurunya. Untuk melengkapinya kita juga mewawancarai wali murid yang menyekolahkan putera-puterinya di TK dan juga Guru SD kelas satu.

Dipakai untuk mencari data latar belakang orang tua memasukkan anaknya ke TK, mengungkap alasan pendirian TK, perbandingan anak yang di TK dan tidak, usaha Kepala TK memajukan Taman Kanak-Kanaknya.

b. Metode Observasi

Yang diobservasi adalah Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Turi, dengan sasaran melihat kelengkapan sarana, keadaan fisik gedungnya, termasuk memenuhi syarat atau tidak.

Metode observasi ini dipakai untuk mengungkap data tentang :

- 1) Keadaan fisik bangunan Taman Kanak-Kanak termasuk memenuhi persyaratan atau tidak.
- 2) Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di masing-masing Taman Kanak-Kanak, apakah membahayakan bagi kesehatan atau keselamatan, memenuhi prinsip-prinsip persyaratan Taman Kanak-Kanak atau tidak.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dipakai untuk mengungkap data tentang : data guru, jumlah siswa, data latar belakang pendidikan guru, data alat mainan, data penambahan sarana dari yang berwenang. Dokumentasi data diambil dari sekretariat IGTKI Turi (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak).

G. Tinjauan Pustaka

1. Sumber utama

Sumber utama dalam penulisan ini memakai buku :

- a. UU Pendidikan, No. 2 Tahun 1980 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.
- b. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 tentang TK dan syarat pendirian.

2. Sebagai buku pembanding adalah :

- a. Buku Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1982.
- b. Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1993.

3. Dasar Pendirian Taman Kanak-Kanak

Dasar pendirian Taman Kanak-Kanak sebagai Lembaga Pendidikan Prasekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 yang mengatur tentang Taman Kanak-Kanak dan syarat pendiriannya. Peraturan lain yang mengatur tentang Taman Kanak-Kanak adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1982.

Berdasarkan kesepakatan GOPTKI Kecamatan Turi dasar pendirian Taman Kanak-Kanak adalah untuk mempersiapkan anak yang akan masuk Sekolah Dasar serta untuk membantu orang tua khususnya masyarakat dalam memberikan pendidikan sedini mungkin.

4. Tujuan Pendirian Taman Kanak-Kanak

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah disebutkan bahwa tujuan dari pengadaan pendidikan prasekolah adalah sebagai tempat pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Hal itu juga sesuai dengan tujuan pendirian Taman Kanak-Kanak yang diselenggarakan oleh Ibu-Ibu Wanita Katholik Somohitan yang menekankan pada pelayanan anak usia prasekolah.

Dari GOPTKI sesuai dengan kesepakatan antara tiga yayasan yang mengelola TK yang ada di Kecamatan Turi memutuskan bahwa tujuan umum pendirian TK adalah sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga kependidikan sekolah.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0486/U/1992 tentang Taman Kanak-Kanak tujuan Taman Kanak-Kanak ialah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

5. Guna/Manfaat Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Manfaat adanya pendidikan Taman Kanak-Kanak dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Juga pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan realisasi dari teori pendidikan "Life long Education". Pendidikan seumur hidup dalam penerapannya memang setahap demi setahap dan melalui proses yang panjang. Peran serta dari orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan di atasnya menentukan keberhasilan tujuan pendidikan di TK.

BAB II

**SEJARAH BERDIRINYA TAMAN KANAK-KANAK
DI KECAMATAN TURI**

Sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Turi ini tidak terlepas dari peran GOPTKI. GOPTKI (Gabungan Organisasi Penyelenggara Taman Kanak-Kanak Indonesia) sebagai motor penggerak sangat menentukan keberhasilan proses pendirian Taman Kanak-Kanak yang ada. Berikut ini akan kita uraikan sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi berdasarkan penyelenggaraannya.

A. Taman Kanak-Kanak Yang Diselenggarakan oleh PKK

PKK kepanjangan dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Satu diantara Sepuluh Program Pokok PKK berbunyi pendidikan. Sehingga apabila PKK menjadi penyelenggara Taman Kanak-Kanak adalah tepat. PKK membanggakan kaum wanita yang kebanyakan sudah berumah tangga.

1. TK Pertiwi

a. Riwayat Berdirinya

Pada tahun 1985 Ibu Kristanto yang saat itu menjabat Ketua PKK Donokerto dan seksi pendidikan di PKK Kecamatan Turi tergerak hatinya untuk mengelola anak kecil agar mendapat perhatian. Rapat dengan pemuka masyarakat

diadakan 23 Mei 1985. Tindak lanjutnya adalah pendataan anak yang berusia 4-6 tahun. Lokasi belajar meminjam aula Balai Desa Donokerto di Randusongo.

Wilayah TK meliputi dusun Turi, Kembangarum, Gading, Gatak dan Bungas. Tahun ajaran 1986/86 jumlah anak ada 46. Untuk guru Ibu Kristanto dibantu Ibu Suprapti.

b. Pendanaan

Pendanaan bersumber dari :

- 1) Wali murid berupa uang pendaftaran uang SPP dan uang gedung.
- 2) Kelompok PKK dusun ini untuk membantu pengadaan alat dan gaji guru.
- 3) PKK Kecamatan dari seksi pendidikan tiap bulan membantu Rp 5.000 untuk TK Pertiwi.

c. Pendukung

- 1) Sebagian masyarakat adalah kaum terpelajar sehingga kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak tinggi.
- 2) Karena berada di kota kecamatan perhatian dari kecamatan bagus, misalnya kertas dan alat tulis sering diberi.
- 3) Masalah dana tidak mengalami hambatan.
- 4) Wilayah yang luas memungkinkan TK berkembang dengan cepat.

d. Kendala

- 1) Adanya anggapan dari warga masyarakat bahwa di TK hanya belajar tepuk tangan dan menyanyi.
- 2) Ada ibu yang tidak mau mengantar anaknya karena merasa repot dan tidak sabar.
- 3) Adanya anggapan masyarakat bahwa di TK hanya pemborosan.

2. TK Pertiwi II Donokerto

Merupakan perkembangan dari TK Pertiwi yang ada di Randusongo. Pengurusnya sama. Hanya untuk tempat di Gading meminjam SD Turi III. Dalam perkembangannya TK Pertiwi II lebih maju dibanding TK Pertiwi I dalam pergedungan TK Pertiwi II sudah punya dan TK Pertiwi I masih mendompleng di aula Balai Desa.

a. Riwayat Berdirinya

Melihat jumlah murid yang banyak di TK Pertiwi I dan jarak anak tempuhnya yang panjang pengurus mengambil kebijaksanaan mendirikan filial dari TK Pertiwi I.

Pada tanggal 3 Mei 1986 diadakan rapat pengurus TK, GOPTKI dan tokoh masyarakat Donokerto untuk membahas pengadaan TK filial. Lokasi arus di Donokerto menawarkan satu ruangan kelas untuk belajar TK. Forum menyetujui. Pada awalnya TK Pertiwi II ini mengalami kesulitan

dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena tempatnya yang hanya mendompleng SD Turi III.

Pengurus TK dan LKMD kemudian berembug dan diputuskan untuk meminta tanah kas untuk dibangun Taman Kanak-Kanak. Pemerintah Desa memperbolehkan dan memberikan tanah kas kepada PKK desa Donokerto untuk dipergunakan proses belajar mengajar. Akhirnya tanah kas desa menjadi hak milik Pengurus TK Pertiwi. Hal itu dikuatkan dalam Surat Keputusan Penyerahan Tanah Kas Dusun Gatak ke Pengurus TK Pertiwi No. 04/SKPT/Pem.Dn.Tr/X/1986.

Pembangunan gedung segera dimulai, sedangkan proses belajar mengajar anak tetap dilaksanakan di SD Turi III. Berkat dukungan dari masyarakat, pemerintah desa dan kerja sama yang baik antara pengurus TK dan dinas mulai tahun ajaran 1987/1988 catur wulan III TK dapat menempati gedung yang baru. (Pengurus IGTKI Laporan Kompetisi TK Pertiwi II, 96:24). Untuk pendanaan kendala dan pendukung sama yang terjadi di TK Pertiwi I Donokerto.

3. TK Ngesti Palupi Garongan

a. Riwayat Berdirinya

Ibu Surati Suyudi adalah tokoh masyarakat di dusun Garongan. Beliau adalah seorang wanita

karier dan pemerhati masalah pendidikan. Suaminya yang seorang Doktor sangat mendukung kegiatannya. Beliau juga koordinator dasawisma di Kalurahan Wonokerto. Ide pendirian Taman Kanak-Kanak berasal dari beliau. Bermula dari adanya TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) bagi anak usia 4-6 tahun, beliau lalu bermusyawarah dengan Kepala Dusun Garongan dan Kepala Dusun Pojok. Musyawarah untuk mengadakan TK ini berjalan agak alot. Tetapi setelah rapat yang kedua pada tanggal 4 Mei 1987 yang menghadirkan Ketua PKK Wonokerto yaitu Ibu Nanik Setyo Winarni dapat diputuskan tentang pendirian Taman Kanak-Kanak. Tindak lanjutnya adalah pendataan anak dan pencarian tenaga pengajar. Untuk anak ada 24 anak. Sedangkan tenaga pengajar mengambil guru TPA, yaitu Ibu Haryanti. Tempat menumpang di rumah Ibu Sosro Wiharjo. Pada akhir bulan Mei, Ibu Surati Suyudi mengadakan pertemuan dengan Ibu Kadus, Ketua Dasawisma untuk memantapkan rencana pembukuan Tahun Ajaran Baru. Juga pada saat ini diputuskan mengenai namanya yaitu TK Ngesti Palupi yang artinya mencari kepandaian. Pada tahun ajaran 1987/1988 jumlah anak mencapai 33 anak. Wilayah TK ini meliputi Pojok, Garongan, Cepit, Projayan, Kentheng, Kembang, Dukuhsari, Jambusari, Punthuk dan Becici.

b. Pendanaan

Pendanaan berasal dari wali murid, Ibu Suyudi Dasawisma dan masyarakat.

- 1) Dana dari wali murid untuk pendaftaran, SPP, uang alat dan uang gedung, semua berdasar kemampuan wali murid.
- 2) Ibu Surati Suyudi sebagai donatur tetap membantu alat tulis dan gaji guru.
- 3) Dasa Wisma setiap kelompok setor uang ke TK dan bersifat wajib.
- 4) Masyarakat saat membayar listrik diwajibkan mengiur Rp 150 dan dikoordinir pemuda.

c. Pendukung

- 1) Adanya tokoh masyarakat yang mau berkorban untuk kepentingan masyarakat mengetuk hati masyarakat lain untuk ikut terlibat.
- 2) Kesadaran dari masyarakat untuk menyisihkan sedikit uangnya untuk kemajuan TK.
- 3) Kerjasama yang erat antara pemuka masyarakat, Kepala Dusun dan PKK sehingga mereka dapat memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak.

d. Kendala

- 1) Sebagian besar wali murid adalah crang yang kurang mampu sehingga masalah biaya menjadi kendala dalam menyekolahkan anaknya.
- 2) TK Ngesti Palupi adalah TK umum tetapi karena gurunya dari Muhammadiyah kesannya menjadi TK

ABA, padahal agama di Garongan cukup beragam, dan itu tidak menguntungkan bagi TK. Orang tua sendiri yang non Muhammadiyah agak enggan memasukkan anaknya ke TK Ngesti Palupi. (Wawancara dengan Ibu Surat Suyudi tentang sejarah berdirinya TK Ngesti Palupi).

4. TK PKK Tunas Harapan Karangwuni Bangunkerto
 - a. Riwayat Berdirinya

Berdirinya TK PKK Tunas Harapan ini, berkat kerja keras pengurus GOPTKI, Pengawas TK/SD/SLE yaitu Bapak Achmad Dalhar dengan kepala dusun setempat. Pendirian TK ini untuk membantu anak-anak masuk ke SD Ngablak. Di SD Ngablak ini anak yang masuk kelas satu melalui seleksi. Padahal tanpa di TK anak akan mengalami kesulitan. Di Bangunkerto baru ada TK ABA Sidoharjo, jaraknya kurang lebih 6 kilometer dari Karangwuni. Maka karena bila ke Sidoharjo terlalu jauh, diputuskan akan didirikan Taman Kanak-Kanak. Alasan lain yang lebih mendasar adalah agar anak yang masuk ke SD Ngablak telah memiliki bekal kemampuan untuk menerima pendidikan di SD.

Pada tahun ajaran 1987/1988 TK ini mencapai siswa 15 anak. Untuk guru adalah Ibu Sri Suharyani. Untuk tempat sampai saat ini masih meminjam rumah penduduk. (Wawancara dengan Achmad Dalhar, Pengawas TK Pengurus TK Tunas

Harapan, tentang berdirinya TK Tunas Harapan tanggal 3 Juli 1995).

b. Pendanaan

- 1) Daerah Karangwuni merupakan daerah kering, sehingga uang dari wali murid hanya sedikit. Dari wali murid hanya dipungut uang SPP dan uang alat.
- 2) Dari kas desa Bangunkerto membantu Rp 10.000 setiap bulan selama tahun pertama. Sesudah itu tiap tahun sekali sebesar Rp 25.000.
- 3) Dari donatur masyarakat setempat.

c. Kendala

Kendala yang utama adalah masalah keuangan, juga kesadaran dari masyarakat untuk memasukkan anaknya ke TK sangat rendah. PKK dusun macet.

d. Pendukung

- 1) Faktor pendukungnya ada kerelaan dari warga yang menjadi donatur tetap.
- 2) Kerjasama yang baik antara GOPTKI dengan aparat Pemerintah Bangunkerto sehingga ada dana pendidikan untuk TK Tunas Harapan.
- 3) Adanya bantuan tenaga kependidikan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1992) sehingga mengurangi pengeluaran untuk menggaji guru.

5. TK PKK Mardisiwi Gadung Bangungkerto

a. Riwayat berdirinya

Setelah berhasil mendirikan Taman Kanak-Kanak PKK Tunas Harapan di Karangwuni, GOPTKI bergerak di daerah yang masih terbelakang dalam pendidikan yaitu dusun Gadung. Di daerah ini penduduknya masih belum sadar akan pentingnya pendidikan prasekolah. Langkah pertama yang ditempuh GOPTKI adalah menemui Kepala Dusun dan penggerak PKK di dusun itu. Pada awalnya dari pihak PKK sendiri merasa sangat sangsi bila di daerah Gadung akan didirikan TK, mengingat keadaan penduduk yang keras. GOPTKI akhirnya menjelaskan pentingnya Taman Kanak-Kanak bagi perkembangan anak dan bagi ibu sendiri. (Wawancara dengan Ibu Kristanto selaku Ketua GOPTKI dalam usahanya mendirikan TK PKK di Bangungkerto, tanggal 24 Juni 1995 di Randasongo)

Dalam rapat pertama yang diadakan GOPTKI dengan PKK desa serta pemerintah setempat tanggal 11 Mei 1989 di rumah Bapak Suroso diputuskan akan didirikan Taman Kanak-Kanak di dusun Gadung. Nama yang dipilih adalah Mardisiwi. Mardisiwi ini mempunyai arti yaitu : Mardi adalah mencari ilmu siwi adalah anak. Jadi Mardisiwi adalah anak yang mencari ilmu.

Diharapkan Taman Kanak-Kanak Mardisiwi dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak dalam mencari ilmu. Untuk tenaga pengajar yang pertama adalah Ibu Isbaniyah. TK ini mulai menerima anak dan memulai tahun ajaran 1989/1990 dengan jumlah anak 17 (Arsip pendirian TK PKK Mardisiwi Gadung).

b. Pendanaan

- 1) Wali murid ditarik untuk membayar uang pendaftaran dan uang SPP.
- 2) Dari PKK dusun dan kelompok arisan ibu-ibu setiap bulan memberikan potongan arisan ke Taman Kanak-Kanak.
- 3) Dari donatur tetap maupun tidak tetap.

c. Kendala

- 1) Kesadaran orang tua untuk memasukkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak sangat rendah.
- 2) Kemauan dari anak sendiri sangat kecil.
- 3) Kurang adanya kerjasama yang baik antara PKK dengan Pemerintah Desa.
- 4) Ibu-ibu tidak sabar dan telaten dalam mengantar puteranya.
- 5) Orang tua agak malas mengeluarkan uang untuk menyekolahkan anaknya.

d. Pendukung

Satu-satunya yang mendukung hanyalah kerja keras dari GOPTKI dalam memotivasi masyarakat

dan pengurus TK, agar Taman Kanak-Kanak ini tetap berdiri. Sampai saat ini TK tersebut berjalan sangat lambat, dengan jumlah murid kurang dari 15 anak.

C. TK Yang Diselenggarakan Yayasan Aisyiyah

Yayasan Aisyiyah yang merupakan Sie. Keputrian dalam organisasi Muhammadiyah selalu berusaha menjangkau daerah Turi. Aktivitasnya menjangkau di 3 (tiga) Kalurahan, Girikerto, Bangunkerto dan Wonokerto).

1. TK ABA Sidoharjo

a. Riwayat

Yayasan Aisyiyah mulai kiprahnya dalam hal pendidikan prasekolah di Kalurahan Bangunkerto. Tepatnya di dusun Sidoharjo. Di kelurahan Bangunkerto ini TK ABA Sidoharjo sudah berdiri sebelum GOPTKI berdiri. Hal itu karena organisasi Muhammadiyah sangat pesat berkembangnya. Adanya TK di daerah ini dilatar belakangi keaktifan ibu-ibu Aisyiyah dalam berkegiatan. Banyak sekolah yang berhasil didirikan oleh organisasi, SPG Muhammadiyah Turi, SMA Muhammadiyah Turi, SMP Muhammadiyah Turi dan SD Muhammadiyah yang tersebar di beberapa kelurahan. (Wawancara dengan Ibu



Fatimah, Kepala TK ABA Sidoharjo dan pendiri TK (5 Juli 1995).

Karena belum memiliki Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga yang mempersiapkan anak yang masuk Sekolah Dasar maka Pengurus Aisyiyah pada bulan Mei 1978 sepakat untuk mendirikan TK. Rapat yang dihadiri 11 orang ibu langsung menentukan tempat yang strategis dan aman bagi pelaksanaan proses belajar mengajar. Diputuskan untuk tempat di belakang masjid Baiturrahman dengan alasan tempatnya luas dan memungkinkan untuk pengawasan para takmir masjid.

Proses pendirian TK ini dapat dikatakan sangat lancar dan tidak ada kendala. Masalah dana, banyak donatur yang menyediakan diri, masalah tempat Bapak Lurah turun tangan sendiri dan memberikan tanah di belakang masjid Baiturrahman untuk diwakafkan. Tenaga pengajar dari lulusan SPG Muhammadiyah Turi. Guru yang pertama adalah ada 40 anak. (Wawancara dengan Ibu Siti Umayah Ketua Yayasan Aisyiyah Cabang Turi, 6 Juli 1995).

Tahun 1981 TK ABA Sidoharjo ini mendapat bantuan guru dari Departemen Agama atas permintaan pengurus TK.

b. Pendanaan

Sumber dana TK ABA Sidoharjo ialah :

- 1) Dari Yayasan Aisyiyah setiap bulan membantu TK untuk menggaji guru, sebesar 50%.
- 2) Wali murid TK dipungut uang SPP, uang pendaftaran, uang alat dan uang gedung.
- 3) Donatur tetap, para pengurus Aisyiyah menjadi orang tua asuh bagi anak yang tidak mampu.

c. Pendukung

- 1) Kerja sama yang bagus antara pengurus Muhammadiyah dan Aisyiyah.
- 2) Kerja sama yang bagus antara pengurus Aisyiyah dengan aparat Pemerintah Desa.
- 3) Keadaan agama masyarakat yang sama.
- 4) Pendanaan yang sangat kuat.
- 5) Tokok masyarakat yang sangat peduli dengan kemajuan TK.

d. Kendala tidak ada.

2. TK ABA Keringan

a. Riwayat Berdirinya

Sejarah berdirinya TK ABA Keringan ini dimulai dengan keprihatinan Ibu Siti Umayah melihat anak kecil yang kurang mendapat pendidikan agama Islam. Seperti diuraikan di depan untuk proses pendirian tidak mengalami kesulitan (Hal 17-18). Sampai saat ini TK ABA Keringan masih menempati kompleks Sekolah Muhammadiyah Turi.

b. Pendanaan

Karena bernaung dibawah Yayasan Aisyiyah, maka sumber dananya sama dengan TK ABA Sidoharjo. Perbedaannya hanya pada donaturnya, untuk TK ABA Keringan tidak ada donatur.

c. Pendukung

1) Kerja sama yang erat antara Muhammadiyah dengan yayasan Aisyiyah khususnya pengurus Taman Kanak-Kanak.

2) Masyarakat sekitar Keringan adalah Islam, sehingga mereka memasukan anaknya ke TK ABA.

d. Masalah

Persaingan dengan TK Pertiwi dalam pencarian Murid.

3. TK ABA Ponosaran

a. Riwayat Berdirinya

TK ABA Ponosaran ini sebenarnya milik PKK, namun karena adanya kurang kekompakkan antara pengurus maka TK ini diserahkan ke Yayasan Aisyiyah. Perpindahan pengelola TK ini terjadi pada tahun 1988. Sebelumnya TK ini tidak pernah bergabung dengan TK-TK di Turi. Mulai tahun tersebut TK PKK Ponosaran ganti nama menjadi TK ABA Ponosaran. Letak TK ini kurang strategis sehingga untuk murid jumlahnya selalu sedikit kurang dari 15 anak.

b. Kendala

- 1) Wilayah TK sangat sempit.
- 2) Kurang kerjasama antara masyarakat dengan pengurus TK.
- 3) Pendanaan yang minim.
- 4) Pendanaan hanya bersumber dari wali murid.

c. Pendukung

Kemauan masyarakat dari sebagian masyarakat untuk mempertahankan TK.

4. TK ABA Kemirikebo Girikerto

a. Riwayat Berdirinya

Sementara itu Yayasan Aisyiyah terus berusaha mengembangkan usaha pendirian TK di daerah Girikerto paling utara. Daerah Kemirikebo yang dipilih dengan alasan daerah ini penduduknya tidak kesulitan dalam keuangan tapi belum sadar pentingnya pendidikan prasekolah. Yayasan kemudian menghubungi Ibu Murjiyah. Ibu Murjiyah ini istri Bapak Bapak Bambang yang aktif di organisasi Muhammadiyah dan termasuk pemuka masyarakat yang berpengaruh. Selain itu Ibu Murjiyah juga pemerhati masalah pendidikan dan dekat dengan anak-anak.

Setelah berembuh dengan perangkat desa pada tanggal 18 Mei 1987 diputuskan TK ABA Kemirikebo. Tempat menumpang di rumah Ibu Bambang (Ibu Murjiyah). Jumlah anak 30. Untuk

guru adalah Ibu Murjiyah. (Wawancara dengan Ibu Murjiyah Kepala TK ABA Kemirikebo tanggal 11 Juli 1995.

Mulai tahun 1991 usaha pengurus dan Yayasan Aisyiyah, TK ini mendapat bantuan tenaga pengajar dari Departemen Agama yaitu Ibu Suratinag. Wilayah dari TK ini cukup luas dan meliputi Ngandong, Nangsri Lor, Pelem, Kemirikebo, Cepit, Ngepring dan Galpanggung. Pada akhir tahun 1994 TK ini juga mendapat guru dari Depdikbud pindahan dari Batang.

Karena melihat tenaga guru yang berlebih dan murid yang banyak, maka Ibu Murjiyah berembus dengan pengurus untuk mendirikan TK filial. Pada tahun 1994 bulan mei bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional diputuskan didirikan TK ABA Galpanggung. Untuk tempat menggunakan rumah kosong milik Bapak Bambang. Pada tahun ajaran 1994/1995 TK ABA Galpanggung mulai melaksanakan proses belajar mengajar sendiri. Untuk guru dibagi, yang guru DPK di Galpanggung dibantu guru yayasan dan yang di Kemirikebo guru Depag dan Ibu Murjiyah. Sebagai Kepala TK adalah Ibu Murjiyah.

b. Pendanaan

- 1) Dari wali murid ditarik uang gedung, SPP dan uang alat.

2) Dari Yayasan Aisyiyah membantu penggajian guru.

3) Dari donatur yang menyediakan diri menjadi orang tua asuh bagi yang tidak mampu.

c. Pendukung

1) Peran serta tokoh agama yang mampu memotivasi masyarakat untuk mengekolahkan anaknya ke TK ABA Kemirikebo.

2) Kesadaran masyarakat yang cukup bagus untuk memajukan anaknya dengan menyekolahkan anak.

3) Masyarakat tidak pelit dalam mengeluarkan uang untuk anaknya dan kemajuan TK.

4) Kerja sama yang bagus antara Pengurus TK dengan Yayasan Aisyiyah dan dengan rakyat.

5) Wilayah yang sangat luas.

d. Kendala

1) Sulitnya transportasi.

2) Masyarakat yang heterogen baik agama, status sosial ekonomi.

TK ABA Nganggring sebenarnya hanya merupakan penerus dari TK ABA Tritis. TK ini pindah ke daerah Nganggring sejak Gunung Merapi meletus pada tanggal 22 November 1994. Karena Tritis menjadi daerah terlarang maka TK ini kemudian pindah ke daerah Ngangrring. Mulai awal Desember TK ABA Tritis memulai proses belajar mengajar di salah satu rumah penduduk Nganggring.

Karena masuk ke Kecamatan Turi tetapi sama-sama milik Yayasan Aisyiyah maka pengurus Aisyiyah Pakem diserahkan ke pengurus Aisyiyah Turi (Arsip perpindahan TK ABA Tritis ke TK ABA Ngangring). Keberadaan TK ABA Ngangring ini sangat menguntungkan penduduk di sekitar Ngangring karena TK ini kemudian menerima murid baru dan gratis. Di lain pihak TK ini merugikan TK Indriyasana Babadan yang lokasinya dekat dengan TK ABA Ngangring. Otomatis masyarakat memilih TK yang dekat dengan rumah dan gratis.

5. TK ABA Balerante Wonokerto

a. Riwayat Berdirinya

Pendirian TK ABA Balerante merupakan usaha untuk mempersiapkan anak yang akan masuk SD Muhammadiyah Balerante. TK ABA Balerante ini berdiri pada tahun 1985, merupakan usaha dari SD Muhammadiyah Balerante. Alasan utama pengadakaan Taman Kanak-Kanak adalah mulai tahun ajaran 1980/1981 siswa-siswa banyak yang lari ke SD Tarakanita Ngenbesan dan SDN Wonosari. Dua SD tersebut ternyata telah mengadakan pendekatan personal kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, di sekitar wilayah SD-nya. Pendekatan tersebut dilaksanakan oleh team BP3, Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan.

Untuk itu Kepala SD Muhammadiyah yaitu Bapak Aswadi, BA berembug dengan Yayasan Aisyiyah untuk membantu SD Muhammadiyah Balerante yang sedang kekurangan murid. Yayasan Aisyiyah menanggapi positif apalagi di Wonokerto bagian utara memang belum ada Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh Yayasan Aisyiyah. Hampir selama empat bulan (Februari-Mei 1985) Pengurus Aisyiyah dengan SD Muhammadiyah Balerante mempersiapkan pendidikan Taman Kanak-Kanak. Pendataan terhadap anak usia 4-6 tahun serta pembinaan terhadap orang tua yang termasuk Golongan Muhammadiyah dilakukan. Untuk tempat menumpang di rumah Bapak Subardi Kaping. Guru meminjam guru SD yang mengajar kelas I dan Guru Agama.

Saat ini TK ABA Balerante sudah memiliki gedung sendiri juga ada bantuan tenaga pengajar dari Depdikbud. Berdasarkan data perkembangan murid, setiap tahun ajaran jumlah murid di atas 25 anak.

b. Pendanaan

Pendanaan di TK ABA Balerante ini bersumber dari tiga sumber yaitu :

- 1) Yayasan Aisyiyah membantu uang untuk menggaji guru yayasan atau guru tetap.

2) Wali murid membayar uang gedung, uang alat, uang SPP dan beras satu kilogram untuk menggaji honorarium serta keperluan Taman Kanak-Kanak.

3) Donatur tetap, tokoh-tokoh Muhammadiyah dan guru SD setiap bulan memberi bantuan uang. Guru SD yang dimaksud adalah guru SD Muhammadiyah Balerante.

b. Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung berkembangnya TK ABA Balerante adalah :

- 1) Pengaruh tokoh-tokoh agama sangat kuat dan mampu mengajak umatnya untuk ber-''amal makruf'' bagi agamanya lewat Taman Kanak-Kanak.
- 2) Ketaatan pada pimpinannya sangat tinggi, sehingga ketika perintah untuk ikut aktif menyukseskan TK agamanya mereka sangat berantusias.
- 3) Pendanaan yang kuat dari Yayasan Aisyiyah dan tokoh agama.
- 4) Masyarakat sekitar yang non Muhammadiyah pun lama-lama ikut bergabung karena adanya ''fasilitas''.

c. Kendala

- 1) Jarak dusun atau antar dusun yang terlalu jauh membuat orang tua was-was terhadap keselamatan anaknya.

2) Tempatnya yang dekat pasar sangat mengganggu ketangan belajar mengajar anak.

3) Daerah Balerante termasuk daerah bahaya Merapi, juga letaknya paling tinggi dari jangkauan maka monitoring dari kantor terhadap TK sangat jarang dan ini merugikan bagi TK ABA Balerante.

(Wawancara dengan Bapak Aswadi Pengurus TK ABA Balerante mantan Kep.Sek. SD Muhammadiyah Balerante tentang sejarah TK-nya).

6. TK ABA Wonokerto

a. Riwayat Berdirinya

Pendirian TK ABA Wonokerto merupakan usaha untuk mempersiapkan siswa yang akan masuk di SD Inpres Nganggrung dan SD Negeri Banyuurip I. TK yang berdiri tanggal 1 Jui 1988 ini ada awalnya bernama TK ABA Banyuurip karena tempatnya di dusun Banyuurip karena tempatnya di dusun tersebut. Namun mulai tahun ajaran 1990/1991 namanya diubah menjadi TK ABA Wonokerto.

Pendirian TK ini mempunyai alasan yang sangat tepat karena, daerah sekitar Nganggrung adalah daerah yang kering, masyarakatnya kurang memperhatikan pendidikan anak. Anak yang masuk ke kelas satu daya tangkapnya sangat rendah, juga kemauan belajarnya sangat rendah. Hal itu menjadi pemikiran guru SD Banyuurip, SD Inpres

Nanggrung dan PKK desa. Secara kebetulan Ketua PKK desa Wonokerto adalah guru SD Inpres Nanggrung, maka saat mempersiapkan peringatan hari Kartini pada tanggal 2 April 1988, dalam rapat rutin PKK desa, Ibu Nanik mengemukakan keprihatinannya tentang kondisi anak di sekitar Nanggrung. Ibu Kepala Desa menanggapi positif, tetapi beliau mengusulkan kalau akan mendirikan TK lebih baik menghubungi Yayasan Aisyiyah supaya lebih cepat proses pendiriannya. Alasan yang lain adalah di Garongan PKK sudah ada TK yang dikelola PKK desa. Forum menyetujui usulan Ibu Kades bahwa bila akan mendirikan TK lebih baik TK ABA bukan TK PKK.

Ibu Nanik dan Ibu Kades kemudian menemui pengurus Yayasan Aisyiyah dan mengutarakan keinginan masyarakat di sekitar Nanggrung yang membutuhkan pendirian TK ABA. Setelah berembuk berkali-kali dan diadakan pendataan maka diputuskan mulai tahun ajaran 1988/1989 TK ABA Banyuurip mulai menerima murid. Untuk tempat menumpang di rumah Bapak Kepala Dusun Banyuurip. Bapak Slamet Harjono. Untuk Guru yang mencarikan pengurus Aisyiyah, Ibu Marsilah dan Ibu Margiatun.

b. Pendanaan

Pendanaan TK AEA Wonokerto ini berasal dari :

1) Yayasan Aisyiyah membantu dana dalam penggajian guru tetap Yayasan.

2) Wali murid membayar SPP dan alat.

c. Pendukung

Hanya perhatian dari guru SD di sekitar TK ABA Wonokerto dalam wujud pemberian alat tulis bagi anak tak mampu.

d. Kendala

1) Pendanaan yang minim.

2) Kemauan/kesadaran masyarakat akan pendidikan TK sangat rendah.

Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh yayasan Aisyiyah selama 4 (empat) bulan pengurus Aisyiyah dan SD Muhammadiyah mempersiapkan pendirian Taman Kanak-Kanak.

D. TK Yang Diselenggarakan oleh Gereja

Gereja Katolik Somohitan dengan Wanita Katoliknya ikut berperan dalam pendidikan prasekolah. Organisasi Wanita Katolik yang bernaung dalam Yayasan Dharma Ibu ini mengelola TK Indriyasana.

1. TK Indriyasana Somohitan

a. Riwayat Pendirian

TK ini berdiri tahun 1985 atas inisiatif Dewan Paroko Komisi Pendidikan. Setelah bermusyawarah dengan kelompok Wanita Katolik

serta mengajukan permohonan ke Yayasan Dharma Ibu beberapa anggota Dewan segera bertindak.

Pendataan terhadap murid yang beragama Katolik segera dilakukan dan ada 23 anak Untuk tempat menumpang di Pasturan Somohitan. Sebagai pengajar adalah Ibu Yustina Tuwarni dibantu Supriyanto, Pr. Tempat yang berada di sekitar gereja agak menyulitkan bagi TK ini dalam mencari murid, sehingga pengurus berusaha mencari tempat yang netral. Mulai tahun ajaran 1989/1990 TK ini tempatnya berpindah ke Tanggung menempati bekas SD Somohitan yang menempati gedungbaru. Tempatnya yang netral akhirnya mendukung kelangsungan TK Indriyasana Somohitan ini.

b. Pendanaan

- 1) Gereja, Dewan Paroki setiap bulan membantu uang untuk alat pendidikan.
- 2) Yayasan Dharma Ibu membantu dalam pengadaan sarana pendidikan berupa buku-buku dan mengadakan penataran peningkatan kualitas guru TK.
- 3) Wali murid membayar SPP dan uang alat.
- 4) Umat Paroki Somohitan, khususnya ibu-ibu dalam pertemuan WKL (Wanita Katolik Lingkungan) ditarik uang pendidikan sebesar

Rp 200 perbulan. Dana dikelola Wanita Katolik Paroki.

c. Pendukung

- 1) Perhatian dari Romo Paroki sangat besar, juga Dewan Parokinya.
- 2) Kemauan umat dan rasa memiliki TK oleh warga gereja sehingga bila TK mengalami kesulitan cepat teratasi.
- 3) Pendanaan yang lancar.
- 4) Kerja sama yang baik antara Gereja dengan pemerintah desa.

c. Kendala

Karena berbaju Katolik maka yang non Katolik agak enggan menyekolahkan anaknya di TK Katolik. Mereka memandang sekolah di Katolik akan menjadi Katolik.

2. TK Indriyasana Babadan

a. Riwayat Berdirinya

TK ini sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 1985, namun hanya bertahan dua tahun lalu mati. Awalnya yang mengelola adalah PKK dan LKMD, karena adanya kesulitan dana maka TK ini mati. Pada awal bulan Mei 1988 oleh Kadus Babadan atas persetujuan masyarakat TK yang sudah mati ini diserahkan ke Gereja untuk dihidupkan. Lalu diadakan rapat antara tokoh Babadan, pihak Gereja dan SD Soprayan. Pendirian TK di daerah

ini memang sangat dibutuhkan karena masyarakatnya yang masih terbelakang dan sangat rendah kesadarannya akan pendidikan. Hasil rapat memutuskan bahwa mulai tahun ajaran 1988/1989 TK PKK Babadan berubah nama menjadi TK Indriyasana Babadan mulai menerima murid baru. Untuk tempat menumpang di rumah Maria Brotodiharjo.

b. Pendanaan

- 1) Wali murid membayar SPP dan alat.
- 2) Dewan Paroki Somohitan menggaji guru Yayasan.
- 3) Paguyuban Guru Katolik Turi tiap catur wulan memberikan dana sosial untuk kesejahteraan guru.

c. Pendukung

- 1) Kerjasama yang baik antara pemuka masyarakat dengan gereja, juga dengan aparat pemerintah desa.
- 2) Pendataan yang lancar.
- 3) Jarak antar dusun yang pendek.

d. Kendala

- 1) Kesadaran masyarakat akan pendidikan prasekolah sangat rendah.
- 2) Lingkungan yang sangat Islam agak menyulitkan TK ini berkembang dalam pencarian murid.
- 3) TK ini sudah diapit TK ABA.

BAB III

PERKEMBANGAN TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN TURI

Perkembangan Taman Kanak-Kanak dapat berjalan dengan optimal apabila didukung oleh faktor yang mendukung. Faktor yang mendukung tersebut harus diiringi dengan kerjasama yang erat antara pengelola, dan pelaksana TK. Pengawasan yang terpadu antara instansi atasan (Depdikbud) dengan TK harus dilaksanakan terus menerus.

A. Faktor-Faktor Yang Mendukung Perkembangan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi

Untuk mengetahui perkembangan kualitas atau mutu hasil belajar siswa Taman Kanak-Kanak memerlukan yang panjang. Hal itu merupakan suatu proses. Untuk dapat berkembang dalam hal kualitas dibutuhkan beberapa faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi adalah :

1. Faktor Intern

Faktor yang berasal dari dalam tubuh Lembaga TK itu yang menyangkut Kepala TK, Guru TK dan proses belajar mengajar di TK tersebut.

a. Rasa dan jiwa kompetitif yang dimiliki oleh Guru serta Kepala Taman Kanak-Kanak

Setiap guru TK sebagai pribadi pasti memiliki naluri untuk maju, mengembangkan Tk-nya

dan ingin mendapatkan pengakuan dari lingkungan di luar dirinya bahwa TK-nya bermutu. Hal ini untuk mempertahankan keberadaan TK-nya. Keberhasilan program Keluarga Berencana membuat Taman Kanak-Kanak bersaing dalam mencari murid baru. Hal ini memacu Guru TK untuk meningkatkan kualitas dirinya juga TK-nya.

Alasan lain yang mendorong guru Taman Kanak-Kanak untuk semakin meningkatkan prestasinya adalah agar semakin cepat naik pangkat. Tentu saja ini hanya berlaku bagi guru TK yang berstatus PKK.

b. Rasa persaudaraan serta kerjasama yang baik antar guru TK tanpa membedakan status

Ada 4 (empat) macam status guru TK di Turi yaitu :

1) Guru DPK

Guru yang diangkat oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang diperbantukan ke Taman Kanak-Kanak.

2) Guru Depag

Guru TK yang berasal dari Departemen Agama (Islam) yang karena sesuatu hal di instansinya tidak cakap maka dialihkan ke TK. Jadi guru TK dari Depag ini pada dasarnya tidak memiliki modal pendidikan ketaman kanak-kanakan.

3) Guru Tetap Yayasan

Guru TK yang diangkat oleh Yayasan untuk bekerja di TK yang dikelolanya.

4) Guru Honorarium atau Guru tidak tetap

Guru TK yang berjuang atau mengajar atas inisiatif sendiri. Mereka mengajar hanya untuk mencari pengalaman.

Semua guru TK di Kecamatan Turi menyatukan diri dalam organisasi Ikatan Guru Taman Kanak Indonesia atau yang disingkat dengan IGTKI. Dengan IGTKI inilah semua guru TK membaur tanpa membedakan status. Dalam kegiatan dan kepengurusan semua mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

2. Faktor Ektern

Faktor dari luar pelaksanaan TK, Guru TK yang berpengaruh terhadap perkembangan Taman Kanak-Kanak. Faktor-faktor extern yang mendukung perkembangan Taman Kanak-Kanak Kecamatan Turi yaitu :

a. Organisasi IGTKI yang hidup dan terkoordinasi

Setiap bulan IGTKI selalu mengadakan pertemuan tiap tanggal 7 (tujuh). Setiap TK mendapat giliran untuk menjadi tuan rumah. Keaktifan anggota sangat baik, 90% anggota selalu hadir. Pengurus sangat aktif dalam menyusun kegiatan dan memotivasi semua anggota (Presensi Kehadiran IGTKI Turi). IGTKI juga sangat memperhatikan

kesejahteraan anggota, hal itu diwujudkan dalam kegiatan anjang kasih saat ada anggota yang kena musibah, pemberian THR (Tunjangan Hari Raya) setiap ada anggota yang merayakan hari besar keagamaan (Program Kerja GOPTKI dan IGTKI Turi).

b. Kerja sama yang baik antara IGTKI dengan GOPTKI.

GOPTKI merupakan induk IGTKI. Pengurus GOPTKI menyusun program kerja jangka panjang dan jangka pendek. Untuk program kerja jangka panjang kurun waktu 5 (lima) tahun.

Program yang sudah terlaksana antara lain :

- 1) Karnaval andong TK tahun 1991.
- 2) Rekreasi bersama se-kecamatan Turi pada tahun 1992.
- 3) Pentas seni dan tutup tahun bersama TK se-kecamatan Turi 1994.
- 4) Karnaval 17 Agustus 1995.

Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa antara penyelenggara Taman Kanak-Kanak dengan pelaksana Taman Kanak-Kanak ada hubungan yang selaras dan kompak.

Tiap dua tahun sekali IGTKI Kabupaten selalu mengadakan kompetisi TK. Dalam kompetisi ini GOPTKI juga terlihat dalam hal pendanaan. Berkat usaha yang gigih TK dari Turi selalu masuk lima besar.

c. Kerja sama yang baik dengan instansi lain

IGTKI menjalin kerja sama dengan instansi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), Sekolah Dasar, Koramil dan Pemerintah Desa serta Pemerintah Kecamatan. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa TK mendapat pelayanan gratis saat memeriksakan kesehatan ke Puskesmas, mendapat obat-obatan secara gratis, tiap awal tahun ajaran ada pemeriksaan gratis dan bagi wali murid ada penyuluhan tentang kesehatan anak. Hal ini memberikan daya tarik bagi orang tua untuk memasukkan anaknya ke TK. Apalagi tiap akhir tahun ada pemberian makanan tambahan atau program PMT dari Departemen Kesehatan.
- 2) Sehubungan dengan Koramil, setiap TK ada kegiatan rekreasi Koramil selalu menjadi pengaman dan perantara antara TK dengan tempat yang akan dikunjungi.
- 3) Hubungan dengan pemerintahan setempat menghasilkan adanya dana pendidikan untuk TK. Tiap tahun ada anggaran Rp 200.000,00.

B. Perkembangan Murid Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi

Perkembangan murid secara kualitas dan kuantitas dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Kesadaran orang tua siswa, kesadaran masyarakat akan pentingnya

pendidikan Taman Kanak-Kanak sangat dibutuhkan demi kemajuan Taman Kanak-Kanak. Peran serta aparat pemerintah desa sangat dibutuhkan dalam menyadarkan warga masyarakat untuk ikut aktif berperan dalam pengembangan Taman Kanak-Kanak.

Tabel Perkembangan Murid TK Kecamatan Turi 1980-1995

Nama Taman Kanak-Kanak	Tahun Berdiri	Jumlah Murid		
		80-85	85-90	90-95
Pertiwi I	1985	40	128	180
Pertiwi II	1987	-	156	222
ABA Sidoharjo	1978	271	259	301
Tunas Harapan	1987	-	58	110
Mardisiwi	1989	-	17	98
ABA Wonokerto	1991	-	-	180
ABA Balerante	1985	-	120	185
Ngesti Palupi	1988	-	110	215
Indriyasana Somohitan	1985	-	224	227
Indriyasana Babadan	1988	-	84	107
ABA Ponosaran	1988	-	49	80
ABA Kemirikebo	1987	-	72	233
ABA Girikerto	1994	-	-	38

C. Perkembangan Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi

Guru TK merupakan pelaksana dan penentu jalannya proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak. Setiap satu guru TK idealnya mengasuh dan membimbing 10-15 anak. Satu kelas idealnya 25 anak dengan dua guru yang satu mengajar, yang satu membantu mengawasi anak. Guru TK yang jumlahnya sedikit mempengaruhi tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Latar belakang pendidikan dan lamanya pengalaman mengajar pengaruh terhadap kualitas pengajarnya. Usia anak TK yang masih dalam pertumbuhan dalam pengajarnya lebih banyak

mebutuhkan perhatian dan kasih sayang dari guru. Anak TK akan krasan di Taman Kanak-Kanak bila merasa aman dan senang. Mereka memang bermain sambil belajar. Maka seorang guru Taman Kanak-Kanak dituntut punya kesabaran, ketrampilan, wawasan yang luas serta tahu tentang psikologi anak. Bagaimanapun Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan yang bukan hanya mementingkan kognitif anak, kecerdasan anak tetapi merupakan tempat untuk menyiapkan anak baik secara kognitif efektif dan psikomotorik.

Tabel Perkembangan Guru TK Kecamatan Turi 1980-1995

Nama Taman Kanak-Kanak	Tahun Berdiri	Jumlah Guru		
		80-85	85-90	90-95
Pertiwi I	1985	2	3	4
Pertiwi II	1987	-	4	4
ABA Sidoharjo	1978	3	4	5
Tunas Harapan	1987	-	2	2
Mardisiwi	1989	-	1	1
ABA Wonokerto	1991	-	-	2
ABA Balerante	1985	-	2	3
Ngesti Palupi	1988	-	2	2
Indriyasana Somohitan	1985	-	3	2
Indriyasana Babadan	1988	-	2	2
ABA Ponosaran	1988	-	1	2
ABA Kemirikebo	1987	-	1	3
ABA Girikerto	1994	-	-	1

(Sumber Buku Data Induk Guru TK Kecamatan Turi, IGTKI Turi, 1995)

Guru Taman Kanak-Kanak selaku pengajar bagi anak Taman Kanak-Kanak diharapkan menguasai psikologis anak. Hal itu mutlak diperlukan mengingat obyek pendidikannya yang sedang mengalami tugas perkembangan. Dari tahun ke tahun perkembangan

kualifikasi guru TK yang memenuhi syarat mengajar di TK semakin baik. Berikut ini kami paparkan tabel perkembangannya.

Tabel Latar Belakang Pendidikan Guru TK. Kec. Turi

Pendidikan Terakhir	Jumlah Guru/Personel		
	Th. 80-85	Th. 85-90	Th. 90-95
SPG Tidak Tamat	-	1	1
SPG Jurusan SD	2	5	7
SPG Jurusan TK	1	11	16
KPG TK	-	2	1
SMEA	-	2	1
SMU	-	3	3
PGA Islam	2	2	1
Diploma II	-	1	4
Sarjana	-	-	1
Jumlah	5	27	35

D. Pertambahan Sarana Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi

Pengertian sarana Taman Kanak-Kanak adalah semua benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana Taman Kanak-Kanak dapat berupa alat peraga, alat bermain, buku gambar, alat elektronika dan sebagainya.

1. Tujuan Pengadaan Sarana Taman Kanak-Kanak

Tujuan pengadaan sarana TK adalah :

- a. Meningkatkan ketrampilan, kemampuan dan perkembangan anak.
- b. Memperjelas dalam memperagakan konsep, ide atau pengertian tertentu.

- c. Memenuhi keingintahuan anak.
 - d. Memberikan kesempatan pada akan berlatih memecahkan masalah.
 - e. Mengaktifkan semua panca indera anak.
 - f. Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi atau menjelajah dan bereksperimen atau mengadakan percobaan.
 - g. Mengembangkan kemandirian pada anak.
 - h. Memberikan kegembiraan dan kesenangan pada anak.
2. Fungsi sarana Taman Kanak-Kanak
- Fungsi sarana Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:
- a. Menciptakan situasi belajar atau bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan.
 - b. Menimbulkan rasa percaya diri pada anak karena keberhasilan yang diperolehnya sehingga membentuk citra diri anak yang positif.
 - c. Membantu anak didik dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar.
 - d. Memperkecil dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik.
 - e. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungannya.
 - f. Memupuk disiplin dan rasa tanggung jawab anak.

3. Ruang Lingkup Sarana Taman Kanak-Kanak

Sesuai dengan letak kegiatan, ruang lingkup sarana Taman Kanak-Kanak mencakup :

- a. Sarana atau alat bermain di dalam kelas
Misalnya : manik-manik, puzzel, plastisin, balok-balok dan sebagainya.
- b. Sarana atau alat bermain di luar kelas
- c. Misalnya bola dunia, titian tangga, papan ayun, jungkat-jungkit, kuda titian dan sebagainya.

4. Prinsip Sarana Taman Kanak-Kanak

Penggunaan sarana di Taman Kanak-Kanak tidak boleh sembarangan, tetapi harus memperhatikan dan berpedoman pada prinsip yaitu :

- a. Aman dan tidak membahayakan bagi anak.
- b. Sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaan.
- c. Memenuhi unsur keindahan dan kerapian, estetika.
- d. Dapat digunakan secara individu atau kelompok.

Tabel Perkembangan Gedung TK di Kecamatan Turi

Status Gedung TK	80-85	85-90	90-95
Menumpang penduduk	2	6	5
Meminjam SD/Kelurahan	2	2	3
Gedung Sendiri	-	4	6



Tabel Perkembangan Mainan Besar di Luar Kelas

Nama Alat	80-85	85-90	90-95
Papan luncur		2	5
Jungkat-jungkit		6	18
Ayunan	1	1	4
Bola dunia	1	3	8
Taman lalu lintas	1	3	6
Perahu jungkit	2	12	24
Kuda berjalan	2	10	18
Bak pasir	1	3	6
Bak air/kolam mini	1	2	3
Ban ketangkasan	4	13	26
Panjatan		1	4
Papan titian	1	2	4

(Sumber : Data Inventaris Mainan Besar di Luar Kelas TK Kecamatan Turi, IGTKI Kec. Turi, 1985)

**Tabel Perkembangan Mainan di Dalam Kelas
TK Kec. Turi**

Nama Alat	80-85	85-90	90-95
a. Sudut Keluarga			
Boneka anggota keluarga	1	6	14
Tiruan perangkat meja kursi	2	10	14
Tiruan almari dan cerminnya	1	6	10
Bak cucian	1	8	12
Tiruan alat masak	1	8	13
b. Sudut Pembangunan			
Balok bangunan	1	9	14
Mainan konstruksi	1	6	13
Leg puzzle bermacam bentuk		3	8
Permainan lego		8	12
Alat pertukangan		2	14
Kotak menara gelang		2	8
c. Sudut Budaya			
Perpustakaan anak	1	8	14
Story book		6	14
Buku bergambar sari buah		7	14
Buku seri tanaman, bunga, hewan	1	8	14
Mozaik		7	12
Nuansa warna		9	11
Papan Geometri		3	14
Pohon hitung	1	6	14
Kotak hitung	1	8	14
Kotak merjan		6	10

Nama Alat	80-85	85-90	90-95
d. Sudut Agama			
Maket gereja, masjid, pura, wihara		6	14
Tiruan kitab suci		6	14
Alat ibadah		6	14
e. Media Kreatif			
Kertas lipat	1	8	14
Kertas berwarna	1	8	14
Gunting	1	8	13
Alat pencocok		8	14
Bantalan pencocok		8	14
Plastisin	1	8	14
Pastel	1	8	14
f. Alat Musik			
Tiruan gamelan		2	12
Alat perkusi		6	13
Tamburin	1	8	12
Angkung kecil		6	10
Gitar kecil	1	8	14

BAB IV

PENUTUP

1. Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Turi dapat berdiri karena adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan prasekolah bagi anak. Ada 3 (tiga) Yayasan Penyelenggara dan pengelola Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Turi. Yayasan Aisyiyah mengelola Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA), Yayasan Pertiwi mengelola Taman Kanak-Kanak PKK dan Yayasan Dharma Ibu mengelola Taman Kanak-Kanak Indriyasana.
2. Dalam proses pendirian Taman Kanak-Kanak, kerjasama yang erat antara berbagai pihak sangat diperlukan. Pihak-pihak yang terkait dalam pendirian Taman Kanak-Kanak adalah perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat, pemuka-pemuka agama, GOPTKI dan masyarakat.
3. Taman Kanak-Kanak dapat berkembang dan semakin berkualitas apabila didukung oleh sumber daya manusia yang unggul baik pengelolanya serta pelaksana TK. Prasarana dan sarana yang lengkap dan sesuai aturan akan mendukung keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Hal itu juga membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
4. Untuk meningkatkan kualitas dan ketrampilan guru, serta meningkatkan profesionalismenya guru dan Kepala

TK mengadakan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan KKTK (Kelompok Kerja Kepala Taman Kanak-Kanak). Kegiatan tersebut dipantau oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kasi Diknas.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1992). *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Republik Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Program Kurikulum Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Program Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1996). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Anak Didik Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Driyarkara. (1980). *Driyarkara tentang Pendidikan*. Yogyakarta. Kanisius.

B. Arsip

- *Arsip Pendirian Taman Kanak-Kanak Kecamatan Turi*. IGTKI Kecamatan Turi. 1995
- *Arsip Penggunaan Tanah Kas Desa Untuk Kegiatan Belajar Mengajar TK*. GOPTKI Turi. 1986.
- *Buku Induk IGTKI Turi*. IGTKI Turi.
- *Buku Ichtisar Keadaan Guru TK Turi per 1995*.
- *Buku Notulen Rapat GOPTKI Kecamatan Turi*. GOPTKI Turi.
- *Buku Notulen Rapat IGTKI Kecamatan Turi*, IGTKI Turi.
- *Buku Inventarisasi Bangunan, Mainan Besar dan Kecil TK Kecamatan Turi dan Perkembangannya*. IGTKI Turi.
- *Data Anggota IGTKI Kecamatan Turi*. IGTKI Turi.
- *Laporan Kompetisi TK IGTKI Turi 1994*. IGTKI Turi.
- *Laporan Tahunan Keadaan TK Tahun 1985-1995*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data Informan

1. Nama : Achmad Dalhar
Umur : 59 tahun
Jabatan : Pengawas TK/SD/SLB Kecamatan Turi
Pengurus TK PKK Tunas Harapan,
Karangwuni
Alamat : Jurugam, Bangunkerto, Turi
2. Nama : Robertus Prayono
Umur : 50 tahun
Jabatan : Penilik Agama Katolik Kab. Sleman
Ketua Yayasan Dharma Ibu Somohitan
Alamat : Surodari, Girikerto, Turi
3. Nama : Ibu Kristanto
Umur : 52 tahun
Jabatan : Ketua PKK Kalurahan Donokerto Turi
Ketua 1 GOPTKI Kecamatan Turi
Ketua Yayasan Pertiwi Kec. Turi
Alamat : Randusongo, Donokerto, Turi
4. Nama : Siti Umayah Mudhi
Umur : 46 tahun
Jabatan : Ketua Yayasan Aisyiyah Cabang Turi
Sekretaris I GOPTKI Kecamatan Turi
Alamat : Dadapan, Wonokerto, Turi
5. Nama : Siti Fatimah
Umur : 57 tahun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



- Jabatan : Kepala TK ABA Sidoharjo Turi
Guru Depag diperbantukan
- Alamat : Nglabak, Bangunkerto, Turi
6. Nama : Tri Haryati
- Umur : 33 tahun
- Jabatan : Ketua Dasawisma Tepan Bangunkerto
Guru SD Banyuurip II
- Alamat : Ngentak, Tepan Bangunkerto, Turi
7. Nama : Murjiyah
- Umur : 48 tahun
- Jabatan : Kepala TK ABA Kemirikebo
- Alamat : Cepit, Kemirikebo, Girikerto, Turi
8. Nama : Nanik Setyo Winarni
- Umur : 38 tahun
- Jabatan : Ketua PKK Kelurahan Wonokerto
Pengurus TK ABA Wonokerto
Guru SD Nganggrung, Wonokerto
- Alamat : Dorejo, Wonokerto, Turi
9. Nama : Aswadi
- Umur : 54 tahun
- Jabatan : Kepala SD Turi I
Kepala Muhammadiyah Cabang Turi
- Alamat : Keringan, Wonokerto, Turi
10. Nama : Sri Wahyuni
- Umur : 50 tahun
- Jabatan : Ketua IGTKI Turi, Kepala TK Pertiwi II
- Alamat : Kembangarum, Donokerto, Turi.